

Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

The Effect of Giving Verbal Reinforcement on The Learning Motivation of High Class Students At SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Sri Mellyani^{1*}, Muh. Faisal², Latri Aras³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[*srimellyani0@gmail.com](mailto:srimellyani0@gmail.com)

[*muhfaisal77@gmail.com](mailto:muhfaisal77@gmail.com)

[*unmlatri2014@gmail.com](mailto:unmlatri2014@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menelaah pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa kelas tinggi. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah (1) bagaimana gambaran pemberian penguatan verbal pada kelas tinggi di SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto (2) bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto (3) apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemberian penguatan verbal siswa kelas tinggi, gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi, dan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal komparative research*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua yaitu variabel penguatan verbal dan variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya sebanyak 140 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Proporsional Random Sampling*, sampel yang diambil dari populasi harus mewakili, sehingga memperoleh sampel sebanyak 100 siswa. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan verbal siswa kelas tinggi dengan kategori sangat baik, dan diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik serta ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Pengaruh, Penguatan verbal, motivasi belajar siswa.

Abstract

This Study eludes providing verbal strengthening and learning motivation for high class students. The formula for the problem being studied is (1) how the picture of the verbal strengthening in high class at SDI No.122 Tamanroya district Tamalatea regency Jeneponto (2) how to draw the motivation of learning high class students at SDI No.122 Tamanroya district Tamalatea regency Jeneponto (3) is there an influence of verbal strengthening the motivation for the learning motivation of high class students SDI No.122 Tamanroya district Tamalatea regency Jeneponto. The purpose of this study to find out the picture of the high class student verbal strengthening, the motivation of class students, and to find out the influence of providing verbal strengthening motivations for class learning motivation SDI No.122 Tamanroya District Tamalatea Regency Jeneponto. This research approach is a quantitative approach. The type of study used in this study is causal comparative research. The variable of this study consists of two namely the variable of verbal strengthening and motivation studying high class students. The population in this study are all high class students of SDI No.122 Tamanroya as many as 140 students. The sampling technique used is disproportionate random sampling technique, a sample taken from the population must represent, thus obtaining a sample 100 students. Data collection procedures and procedures used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics. The result of this study indicate that the provision of high class students verbal strengthening categories with excellent category, and it is known that student learning motivation is in an excellent category as well as there is a significant influence between providing verbal strengthening the learning motivation for high class students SDI No.122 Tamanroya District Tamalatea Jeneponto.

Keywords: Influence, Reinforcement Verbal, Student Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan manusia. Dimulai dari pendidikan lingkungan keluarga, sekolah, sampai pada pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya yaitu suatu usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia yang seutuhnya, atau dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam kegiatan memanusiakan manusia. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki beberapa peran besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses keberlangsungan pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada guru. Guru sebagai pendidik harus mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Salah satu komponen penting untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarman "motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya" (Suprihatin, 2015, h. 74).

Menurut KBBI (2020) motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau juga bisa dikatakan bahwa usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Mengingat pada dasarnya peran motivasi dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran maka

guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan oleh kekuatan mentalnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik ataupun membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menjelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru sebaiknya menciptakan situasi yang menyenangkan yang dapat membuat siswa bersemangat dalam menerima pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Netriwati & Lena (2017) mengemukakan bahwa "dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif" (h. 137).

Guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa yang dapat menjadi motivasi belajarnya. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian penguatan secara verbal maupun non verbal. Pemberian penguatan secara verbal yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan verbal sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Jadi guru memiliki peran terhadap motivasi yang dimiliki siswa, sehingga sudah semestinya guru menerapkan pemberian penguatan verbal untuk memotivasi siswanya.

Penguatan verbal menurut Sanjaya "mengungkapkan penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik pujian, penghargaan atau kata-kata koreksi" (Yunanik, 2019, h. 37). Pemberian penguatan, perlu juga agar kita ketahui bahwa tujuan yang akan kita peroleh sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar hanya memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai.

Pengaruh penguatan berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan ada beberapa tujuan yaitu seperti: meningkatnya semangat dan perhatian siswa untuk lebih fokus terhadap pelajaran, menjadikan siswa lebih produktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 10 November sampai dengan 16 November 2020, maka penulis masih menemukan beberapa gejala yaitu masih ada guru cenderung langsung melakukan pembahasan soal yang telah dijawab oleh siswa tanpa memberikan penguatan verbal untuk memotivasi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, guru hanya serius pada materi pelajaran saja dan masih kurang memperhatikan siswa. Memperoleh informasi terkait motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, penulis menemukan beberapa masalah yang sering terjadi seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, yaitu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan verbal untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Indah Purnama Sari dengan judul Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Hasil Matematika SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, yang hasilnya menyatakan bahwa variabel pemberian penguatan verbal oleh guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Penguatan Verbal

Pemberian penguatan, perlu juga agar kita ketahui bahwa tujuan yang akan kita peroleh yaitu agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar hanya memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui

benar tujuan yang harus dicapai. Menurut E. Mulyasa (2017) "*Reinforcement* adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut" (Makbul and Bahriani, h.87). Menurut Yamin dan Maisah penguatan verbal yaitu "komentar berupa pujian, pengakuan dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik" (Alfian and Hidayat, 2020, h. 130). Seorang guru memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dalam kegiatan belajar yang tidak muncul secara spontan. Selain itu Djamarah yang menyatakan bahwa "penguatan verbal adalah pemberian pujian maupun dorongan yang guru berikan untuk merespon tingkah laku yang telah dilakukan oleh siswa" (Firdaus et al., 2020, h. 120). Selain itu sanjaya "mengungkapkan penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik pujian, penghargaan atau kata-kata koreksi" (Yunanik, 2019, h. 37).

Berdasarkan pendapat diatas, secara garis besar penguatan verbal adalah segala kegiatan guru yang diungkapkan dengan kata ataupun kalimat berupa pujian, persetujuan, nasehat untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan positif pada kegiatan belajar siswa dan dapat mendorong motivasi siswa. Penguatan verbal dituliskan dalam dua bentuk yaitu, dapat melalui kata-kata ataupun melalui kalimat. "Penguatan dalam bentuk kata-kata berupa: benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya mengagumkan, setuju, cerdas". (Jadidah, 2019, h. 19). Sedangkan dalam bentuk kalimat dapat berupa 4 macam. Menurut Jadidah (2019) "(1) Wah pekerjaan yang kamu lakukan baik sekali nak; (2) Ibu merasa sangat puas dengan jawaban yang kamu kerjakan; (3) Nilaimu semakin lama semakin terlihat bagus; (4) Contoh yang kamu tuliskan/ berikan kepada ibu tepat sekali" (h. 20).

Menurut Saidiman dan Uno tujuan pemberian penguatan verbal adalah sebagai berikut: "(1) Meningkatkan perhatian siswa; (2) Mempermudah dalam proses pembelajaran; (3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa; (4) Mengontrol atau mengubah sikap yang akan mengganggu siswa kearah tingkah laku belajar yang lebih produktif lagi" (Jadidah, 2019, h. 17). Soetmo mengungkapkan bahwa "Prinsip penggunaan penguatan verbal ada 6 prinsip diantaranya adalah kehangatan, antusiasme, kebermanaan, pemberian dengan segera, bervariasi, dan kejelasan objek" (Rusmayanti, 2017, h. 43). Dengan demikian,

dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa harus sesuai dengan prinsip penggunaan penguatan agar tujuan pemberian penguatan dapat tercapai dengan baik sehingga motivasi dan antusias siswa dapat bertambah. Cara penggunaan penguatan verbal bisa digunakan guru kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dengan memberikan penguatan segera artinya diberikan setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan.

3.2 Motivasi Belajar

Banyak disekeliling kita, bahkan sudah umum orang menyebut dengan kata "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si B itu membuat kekacauan, apa motifnya si A itu rajin membaca, Apa motifnya pak Budi memberikan insentif kepada karyawannya, dan begitupun seterusnya. Kalau begitu, apa sebenarnya motif itu? Kata motif, diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi berawal dari kata "motif" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono "Motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar"(Nata, 2017, h. 53). Sejalan dengan hal tersebut Menurut Mc. Donald "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan" (Sardiman, 2020, h. 21). Selain itu adapula menyatakan bahwa "motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan" (Karwono, Heni Mularsih, 2017, h. 35).

Belajar yaitu secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya agar memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyangkut seluruh aspek tingkah laku. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya perubahan atau dorongan yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perubahan energi dalam diri

maupun tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut Uno (2014) "semua anak memiliki motivasi namun tidak semua anak termotivasi untuk bertingkah laku baik, sebagian motivasi timbul dari diri siswa dan sebagian lagi timbul dari luar, motivasi internal dan eksternal bekerjasama untuk membuat siswa menjadi orang yang bertanggung jawab" (h. 29). Menurut Uno (2014) "Motif Intrinsik itu timbul tanpa ada rangsangan dari luar sebab memang sebelumnya sudah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuaidan sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, contohnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya" (h. 2). Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik.

Jadi pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan, misalnya memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

Menurut Uno Hamzah (2014) Indikator motivasi belajar yaitu: "(1) Adanya hasrat atau keinginan untuk melakukan kegiatan; (2) adanya dorongan ataupun kebutuhan melakukan suatu kegiatan; (3) adanya harapan ataupun cita-cita; (4) penghargaan dan penghormatan atas apa yang diperoleh diri; (5) adanya lingkungan yang baik; (6) adanya kegiatan yang menarik" (h. 10). Jadi dapat pula kita simpulkan bahwa indikator motivasi belajar ini yakni adanya kemauan, dorongan, harapan, mendapatkan penghargaan dengan kegiatan yang lebih menarik.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri yakni tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi tugas (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses), mempunyai orientasi kemasa depan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan keputusannya (kalau sudah yakin akan suatu hal).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan motivasi amat penting karena jika tidak dimiliki, maka hal tersebut akan menghambat seseorang untuk

menyelesaikan tugasnya. Selain itu motivasi juga sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang muncul. Adanya usaha yang rajin yang didasari adanya motivasi, maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan motivasi juga terbagi dua sudut pandang yakni pentingnya motivasi untuk siswa yang akan menyadarkan tentang belajar, dan pentingnya motivasi bagi guru untuk meningkatkan, membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

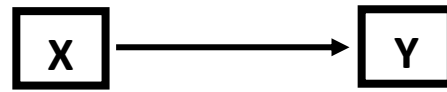
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *ex-post facto*. Menurut Andi Ibrahim (2018) mengatakan "Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terkait dengan suatu penelitian" (h.65). Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan dengan aturan tersebut peneliti ingin menemukan kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto* atau penelitian *causal komparative* dimana variabel telah terjadi dan peneliti tidak berusaha memanipulasi atau mengontrolnya. Pada penelitian kausal komparatif, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah terjadi dan diselidiki lagi apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi, 2010: 171).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Sugiyono dalam Ridwan (2010: 50) mengemukakan bahwa "penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut". Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model analisis regresi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang fungsional. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini meneliti

tentang pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajarsiswa kelas IV SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuisioner. Penelitian ini menggunakan dua angket. Angket pertama digunakan untuk mengukur variabel X yaitu pemberian penguatan verbal, sedangkan angket kedua digunakan untuk mengukur variabel Y yaitu motivasi belajar. Angket dibuat dengan menentukan indikator terlebih dahulu yang kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi angket uji coba. Setelah kisi-kisi dibuat selanjutnya menyusun angket yang akan digunakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala likert. Responden diminta untuk memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keterangan mengenai alternative jawaban tersebut sebagai berikut:

1. Selalu, berarti selalu dilakukan setiap hari dan tidak pernah tidak dilakukan.
2. Sering, berarti sering dilakukan dan kadang-kadang tidak dilakukan.
3. Jarang, berarti dilakukan tetapi lebih banyak tidak dilakukan.
4. Tidak pernah, berarti tidak pernah dilakukan sama sekali.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala likert 4 yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Dalam angket ini terdapat pertanyaan positif dan negatif baik angket penguatan verbal maupun angket motivasi belajar sehingga skor yang akan diperoleh jika menjawab pertanyaan positif dimulai dari selalu berjumlah 4, sering 3, jarang 2, tidak pernah 1, sedangkan jika menjawab pertanyaan negatif dimulai dari selalu berjumlah 1, sering 2, jarang 3, tidak pernah 4. Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan skala likert yaitu "skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dengan skala likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan

menjadi indikator variabel”(h. 136). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4 Teknik Analisis Data

1) Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau tidak melakukan generalisasi”. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013: 199)

. Dalam penelitian ini, untuk menyajikan penguatan verbal dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Skala atau rentang skor untuk menentukan kategori masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tabel Penentuan Kategori

Interval	Kategori	
	Penguatan Verbal	Motivasi Belajar
99 - 120	Sangat Baik	Sangat Baik
76 - 98	Baik	Baik
53 - 75	Cukup Baik	Cukup Baik
30 - 52	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber: Handoko Riwidiko (2010: 17)

2) Analisis statistik inferensial

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data. Statistik yang dipakai yaitu statistik parametrik regresi sederhana dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Berikut uraian selengkapnya: Sebelum melakukan analisis data, perlu diteliti terlebih dahulu keabsahan data yang diolah. Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data, dan uji linearitas untuk mengetahui kelinieran hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Penulis menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20 untuk menghitung normalitas data dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output tabel *One sample Kolmogrov-Sminov test* pada nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*. Data normal jika $\text{sig} > \alpha$, untuk taraf signifikan (α) 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: “Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal”. (Priyatno 2010: 71).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada *Output ANOVA Table* pada kolom *sig* baris *Linearity*. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas menurut Priyanto (2010 : 73), yaitu: Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear, apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$).

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa. Koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh yang terjadi antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa serta mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa.

a) Analisis regresi sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil dengan kata lain regresi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan 2013:147).

b) Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan tentang signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada *Output keempat (Coefficients)* pada kolom t hitung. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang

signifikan antara variabel X terhadap variabel Y (Priyatno 2012: 75). Selain itu, signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat juga dilihat pada output *Coefficients* kolom *Sig.* Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada output *ANOVA* kolom *Sig.* Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis, yaitu: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pemberian pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No. 122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto akan dipaparkan pada bagian ini. Pada proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan validasi terhadap instrumen yang akan digunakan yaitu angket penguatan verbal dan motivasi belajar siswa. Angket tersebut divalidasi oleh ahli, kemudian setelah instrumen tersebut dinyatakan valid, maka selanjutnya dilaksanakan penelitian pada kelas tinggi di SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

1) Uji Validitas Instrumen

Penafsiran uji validitas dengan menggunakan dua validator ahli dimana validator pertama dengan rata-rata 3,54 dan validator kedua dengan rata-rata 3,6 dari kedua rata-rata validator ahli menunjukkan hasil 3,57 maka instrumen dapat digunakan dan berada pada kategori sangat valid antara $3,25 \leq x \leq 4,00$ dengan berpedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.1 Validitas Instrumen

Interval rata-rata	Kategori
$1,0 \leq Va \leq 1,75$	Tidak Valid
$1,75 \leq Va \leq 2,50$	Kurang Valid
$2,50 \leq Va \leq 3,25$	Valid
$3,25 \leq Va \leq 4,00$	Sangat Valid

Setelah instrumen divalidasi oleh dua validator, dengan validator pertama yaitu bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd, setelah divalidasi maka berdasarkan 30 item pertanyaan dari 6 aspek penguatan verbal yang dinilai, dapat dinyatakan bahwa instrumen dapat digunakan. Kemudian

validator kedua Nurhidayatullah D, S.Pd., M.Pd, setelah divalidasi maka berdasarakan 30 item pertanyaan dari 3 aspek motivasi belajar yang dinilai dapat dinyatakan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

2) Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, penentuan kategori pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif data dari angket yang diolah menggunakan bantuan program komputer dan aplikasi SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

	Descriptive Statistics								
	N	Ran ge	Minimu m	Ma xim um	Su m	Mean	Std. Devia tion	Var ianc e	
	Stat istic	Stat istic	Statistic	Stat istic	Stat istic	Stat istic	Std. Err or	Statist ic	Stat istic
Penguata n Verbal	100	17	92	109	994 8	99,4 8	,402	4,016	16,1 31
Motivasi Belajar	100	15	92	107	986 8	98,6 8	,330	3,296	10,8 66
Valid N (listwise)	100								

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata (*mean*) untuk variabel X sebesar 99,48 dan untuk variabel Y sebesar 98,68; standar deviasi untuk variabel x sebesar 4,016 dan untuk variabel Y sebesar 3,296; nilai minimum untuk variabel X 92 dan variabel Y sebesar 92; nilai maximum untuk variabel X sebesar 109 dan variabel Y sebesar 107.

a) Penguatan Verbal

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan terhadap siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 100 siswa, maka pengumpulan data melalui angket yang diisi

oleh siswa yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan.

Tabel 4.3 Kategori Penguatan Verbal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$99 \leq X \leq 120$	Sangat Baik	58	58%
2	$76 \leq X \leq 98$	Baik	42	42%
3	$53 \leq X \leq 75$	Cukup Baik	-	0%
4	$30 \leq X \leq 52$	Tidak Baik	-	0%

Sumber: Hasilolah data menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penguatan verbal siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto berada dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 58%.

b) Deskripsi Data Motivasi Belajar

Untuk menggambarkan motivasi belajar siswakelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, maka disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan. Motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan.

Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$99 \leq X \leq 120$	Sangat Baik	51	51%
2	$76 \leq X \leq 98$	Baik	49	49%
3	$53 \leq X \leq 75$	Cukup Baik	-	0%
4	$30 \leq X \leq 52$	Tidak Baik	-	0%

Sumber: Hasilolah data menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 100 siswa kelas tinggi di SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto berada dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 51%.

3) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penguatan verbal dan motivasi belajar berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Rangkuman data hasil uji normalitas data penguatan verbal dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Normalitas Hasil Belajar

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa signifikansi yaitu $0,519 > 0,05$ pada variabel X dan nilai signifikansi $0,367 > 0,05$ pada variabel Y berarti

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguatan Verbal	Motivasi Belajar
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99,48	98,68
	Std. Deviation	4,016	3,296
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,092
	Positive	,082	,092
	Negative	-,070	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,815	,919
Asymp. Sig. (2-tailed)		,519	,367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel penguatan verbal (X) dan motivasi belajar (Y) apakah mempunyai garis linear atau tidak dan untuk melihat kedua variabel terdapat hubungan yang linier, maka uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel *linearitys* dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas dengan Menggunakan Anova Tabel

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Penguatan Verbal	Betwe	150,055	16	9,378	,841	,637
	en Lin	43,432	1	43,432	3,894	,052
	eari	106,624	15	7,108	,637	,836
Within Groups		925,705	83	11,153		
Total		1075,760	99			

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,836 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa.

c) Uji Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43,432	1	43,432	4,123	,045 ^b
Residual	1032,328	98	10,534		
Total	1075,760	99			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Penguatan Verbal

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20

Pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai F hitung= 4,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 < 0,05 maka, dapat disimpulkan dengan model regresi

bahwa terdapat pengaruh variabel penguatan verbal (X) terhadap Variabel motivasi belajar (Y).

2) Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Data Coefficients

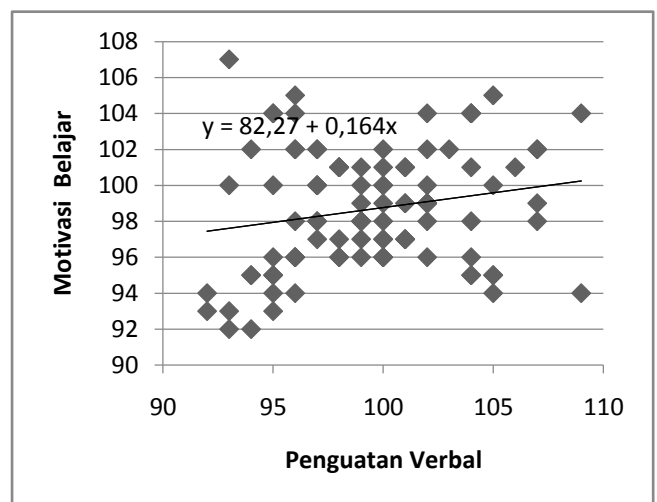
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 Penguatan Verbal	(Constant)	82,274	8,086	10,175	,000		
	Penguatan Verbal	,165	,081	2,031	,045	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 82,274 sedangkan nilai penguatan verbal sebesar 0,165, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 82,274 + 0,165X$.

Gambar 4.1 Grafik Regresi Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar



Persamaan regresinya pada gambar 4.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 82,274 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel penguatan verbal adalah 82,274.

- b) Koefisien regresi X sebesar 0,165 menyatakan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan X nilai penguatan verbal, maka terjadi kenaikan dan peningkatan juga pada nilai Y motivasi belajar sebesar 0,165. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dalam proses pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan metode regresi sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikan: dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penguatan verbal (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).
- b) Berdasarkan nilai t: diketahui t_{hitung} sebesar $2,031 >$ dari t_{tabel} 1,660 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penguatan verbal (X) memberikan kontribusi terhadap variabel motivasi belajar (Y).

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai pada tanggal 21 Juni 2021 – 21 Juli 2021 di SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Sampel penelitian ini dengan jumlah 100. Sampel yaitu kelas IV A jumlah siswa 15 dan kelas IV B jumlah siswa 14, kelas V A jumlah siswa 17 dan kelas V B jumlah siswa 16, kelas VI A jumlah siswa 19 dan kelas VI B jumlah siswa 19. Angket disebar dengan membagikan secara berskala pada masing-masing kelas.

1) Gambaran Penguatan Verbal

Pemberian penguatan verbal dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini pemberian penguatan verbal memiliki tujuan memberikan umpan balik agar siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Diharapkan hal ini dapat dijadikan pedoman bagi guru agar meningkatkan keterampilan pemberian penguatan verbal. Hasil penelitian gambaran penguatan verbal menunjukkan bahwa pemberian penguatan verbal dikelas tinggi dengan kategori sangat baik, dalam pemberian penguatan verbal dari hasil angket siswa bahwa untuk aspek penguatan verbal guru sering menerapkan pada indikator pemberian penguatan verbal yaitu dengan kata penguatan yang guru sampaikan, kalimat penguatan yang disampaikan guru, hangat dan antusias, hindari penggunaan penguatan negatif, bermakna, penggunaan yang

bervariasi, penguatan seluruh kelompok, penguatan yang ditunda, penguatan partial, penguatan perorangan, persentase sebesar 58%. Maka pada proses pembelajaran dikelas tinggi guru sering menerapkan keterampilan pemberian penguatan verbal

Hasil pengolahan data deskriptif pada variabel penguatan verbal yang sudah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa pemberian penguatan verbal di SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto berada pada kategori sangat baik dengan persentase 58% dan kategori baik dengan persentase sebesar 42%. Jadi dapat diketahui bahwa pemberian penguatan verbal untuk berada pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 58 orang siswa.

2) Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Pada analisis deskriptif motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 51% dan pada kategori baik dengan persentase sebesar 49%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan memiliki frekuensi 51 dan 49 orang siswa. Pada hasil angket motivasi belajar siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti yang sudah dijabarkan pada tinjauan pustaka bahwa motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dari faktor ekstrinsik inilah guru memiliki peran untuk memotivasi siswa dalam belajar salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian penguatan verbal kepada siswa. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

3) Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki keterkaitan linear yang baik antar variabel, sehingga perhitungan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada hubungan dan signifikan pada pemberian penguatan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 26, pengaruh pemberian penguatan verbal (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai konstanta sebesar 82,274. Koefisien penguatan verbal diperoleh nilai sebesar 0,165. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y=82,274 + 0,165X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor penguatan verbal akan diikuti oleh peningkatan skor 0,165 pada nilai motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.7 ANOVA^a pada halaman 39 bahwa didapat F_{hitung} sebesar 4,123 dengan tingkat signifikan sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat pengaruh antara variabel penguatan verbal (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi pemberian penguatan verbal yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Hasil ini sejalan dengan kesimpulan penelitian Destia Rinta Cahyani (2015) dengan judul Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, bahwa ada pengaruh, hal ini dapat

dibuktikan dengan hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,442. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 19,5% sedangkan 80,5% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1) Pemberian penguatan verbal dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil perhitungan angket pemberian penguatan verbal beradadalam kategori sangat baik dengan persentase hasil angket dan beberapa indikator penguatan verbal.
- 2) Motivasi belajar siswa kelas tinggi SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto berada dalam kategori dari rata-rata hasil perhitungan nilai motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan verbal dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDI No.122 Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Suandi, N., Nurjaya, G., 2019. *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt*. J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. Undiksha 8.
- Alfian, R.H., Hidayat, T., 2020. *Pengaruh Penguatan Verbal Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli* 08, 4.
- Ferdinand, Augusty.2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdaus, M., Yunus, M., Dewi Wahyuni Andari, K., 2020. *Deskripsi Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V DI SDN 011 Tarakan*. Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2583>
- Fitrianti, A.N., Zulaeha, I., Kustiono, K., 2018. *Type of Verbal and Non-Verbal Reinforcement Given by*

- Teacher in Elementary School*. J. Prim. Educ. 7, 310–317.
- Ibrahim, Andi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Jadidah, A.Z.I., 2019. *Strategi Penguatan (Reinforcement) Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar Tahum Ajaran 2018/2019*.
- Karwono, & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Makbul, M., Bahriani, D., n.d. *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Makassar 7*.
- Nata, A., 2017. *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Netriwati, Lena, M.S., 2017. *Media Pembelajaran Matematika*. Permata Net, Lampung
- riyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rusmayanti, A., 2017. *Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember*.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rinta, Cahayani Destia. 2015. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, N.I.P., n.d. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Hasil Belajar Matematika SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet XXIII*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sundawi, S.A., 2018. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di Kecamatan Cibeuving Kaler Kota Bandung)* (PhD Thesis). FKIP UNPAS.
- Suprihatin, S., 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Promosi J. Pendidik. Ekon. 3. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Syarifuddin, C.R., 2016. *Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia DI MI Daru Istiqamah Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Auladuna J. Pendidik. Dasar Islam 3, 60–70.
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yunanik, S., 2019. *Pemberian Penguatan Verbal dan Non-verbal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kepahlawanan dan Patriotisme*. J. Penelit. Dan Pengkaj. Ilmu Pendidik. E-Saintika 2, 98–104